

PENGARUH PROFITABILITAS, KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN TERHADAP PENETAPAN *FEE* AUDIT

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)

Shafira Syahla A.P^{1*} dan Nurul Fachriyah²

^{1,2}Progdi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya
Jl. Veteran No.10-11 Malang, Indonesia

*Corresponding Author: shafirasyahla9@gmail.com, nurul.f@ub.ac.id

Diterima: Februari 2026; Direvisi: April 2026; Dipublikasikan: Juli 2026

ABSTRACT

This study aims to empirically test and prove the effect of profitability, audit committee, company size and company complexity on the determination of audit fees using multiple regression data analysis techniques. This research focuses on the analysis of companies in the infrastructure sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2021-2023. The data collection method used is a non-probability sampling technique with a purposive sampling approach with a total population in this study of 69 companies, and resulted in a research sample of 24 companies. The results of this study indicate that profitability, firm size, and firm complexity have an effect on audit fee setting, while the audit committee has no effect on audit fee setting. By using an empirical approach, this research is expected to increase the understanding of the factors that influence audit fees and provide guidance to auditors in setting audit fees.

Keywords: profitability, audit committee, firm size, company complexity, audit fee

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas, komite audit, ukuran Perusahaan dan kompleksitas Perusahaan terhadap penetapan *fee* audit dengan Teknik analisis data regresi berganda. Penelitian ini berfokus pada analisis perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling dengan jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 69 perusahaan, dan menghasilkan sampel penelitian sebanyak 24 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap penetapan *fee* audit, sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap penetapan *fee* audit. Melalui pendekatan empiris, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi biaya audit, dan memberikan panduan bagi auditor dalam menetapkan tarif yang relevan dengan prosedur audit.

Kata Kunci: profitabilitas; komite audit; ukuran perusahaan; kompleksitas perusahaan; *fee* audit.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, kurangnya regulasi mengenai pengungkapan *fee* audit menyebabkan informasi terkait kondisi perusahaan sulit ditemukan dan menimbulkan ketidakterbukaan dalam praktiknya. Fahrie & Hakim (2021) mencatat bahwa ketiadaan aturan spesifik mengenai *fee* audit berpotensi menimbulkan konflik antara auditor dan klien, sementara. PDP IAPI No. 3 Tahun 2024 menekankan bahwa imbalan jasa yang rendah menyebabkan ketidakpatuhan auditor terhadap kode etik profesi, sehingga perlu kesepakatan agar prosedur audit dapat berjalan secara memadai. Evaluasi faktor seperti ukuran klien, risiko, kompleksitas, profitabilitas, dan leverage juga menjadi kunci dalam penentuan *fee* yang relevan dan transparan.

Profitabilitas menjadi faktor besaran *fee* audit karena perusahaan dengan tingkat profit yang tinggi cenderung menuntut audit yang lebih mendalam. Martini (2024) menyatakan bahwa perusahaan yang mengungkapkan informasi lebih detail akan meningkatkan risiko yang dihadapi auditor, sehingga perlu adanya pemeriksaan pendapatan dan beban perusahaan secara intensif. Selain itu, pihak manajemen harus memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan telah diverifikasi secara ketat. Temuan Huri dan Syofyan (2019), Fisabilillah, Fahria, dan Praptiningsih (2020), Ginting, Elisabeth dan Sianturi (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penentuan *fee* audit, sementara beberapa penelitian lain seperti Izzani & Khafid (2022) dan Kanakriyah (2020) justru menemukan pengaruh negatif. Namun, hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Tat & Murdiawati (2020) maupun Naibaho et al. (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap penetapan *fee* audit.

Komite audit berperan untuk memastikan kualitas tata kelola perusahaan, mulai dari efektivitas sistem pengendalian internal, proses audit, hingga evaluasi kinerja auditor eksternal. Januarti, Darsono & Chariri (2020) menjelaskan bahwa anggota komite audit yang memiliki keahlian akuntansi, keuangan, atau ekonomi dapat meningkatkan cakupan pengungkapan dalam laporan perusahaan, karena mereka mampu merespons perubahan lingkungan bisnis dengan lebih cepat dan memberikan dasar yang kuat untuk memilih auditor berkualitas tinggi. Konsisten dengan hal tersebut, penelitian Mustapha et al. (2020), Paramitha & Setyadi (2022), serta Retnoningsih & Alfaidah (2024) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap penentuan *fee* audit, meskipun terdapat hasil berlawanan dari Naibaho et al. (2021) yang menemukan pengaruh negatif. Di sisi lain, penelitian lain seperti Hendi & Shella (2022) dan Alamsyah & Januarti (2024) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap penetapan *fee* audit.

Semakin besar total aset, volume penjualan, dan kapasitas pasar, maka semakin besar pula tingkat kompleksitas audit yang harus dilakukan. Klasifikasi ukuran perusahaan sendiri terbagi menjadi besar, menengah, dan kecil (Alifian et al., 2023), dan penelitian empiris seperti Siregar et al. (2020) serta Sibuea & Arfianti (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penetapan *fee* audit. Namun, penelitian lain seperti Rizal & Sarundayang (2023) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu berpengaruh terhadap *fee* audit, sehingga menunjukkan adanya variasi hasil penelitian dalam konteks ini.

Kompleksitas perusahaan dapat meningkat seiring dengan keberagaman unit bisnis, struktur organisasi, serta diversifikasi produk dan pasar yang dijalankan perusahaan, yang membuat proses audit menjadi lebih menyeluruh dan membutuhkan waktu lebih panjang (Himawan et al., 2023). Sejalan dengan itu, beberapa penelitian menemukan bahwa semakin tinggi kompleksitas perusahaan maka semakin besar pula *fee* audit yang harus dibayarkan karena auditor perlu melakukan prosedur tambahan untuk memastikan kewajaran laporan keuangan (Tat & Murdiawati, 2020; Sibuea & Arfianti, 2021; Paramitha & Setyadi, 2022; Martini, 2024). Namun demikian, terdapat hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan tidak selalu berpengaruh terhadap *fee* audit, sehingga hubungan

keduanya masih menjadi temuan yang beragam dalam literatur (Huri & Syofyan, 2019; Agustina et al., 2023).

Penelitian ini mengembangkan studi Naibaho, Melisa, Fransiska, dan Sinaga (2021) objek dan periode yang berbeda, di mana penelitian sebelumnya menggunakan sektor properti, real estat, dan konstruksi, sedangkan penelitian ini berfokus pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Periode ini dipilih karena prioritas pemerintah terhadap pembangunan infrastruktur dalam upaya pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19 dapat memengaruhi proses audit, mengingat proyek besar dan kompleks cenderung berpotensi mengalami peningkatan. Selain itu, variabel Ukuran KAP dan Risiko Perusahaan pada penelitian terdahulu diganti dengan Kompleksitas Perusahaan agar lebih sesuai dengan karakteristik sektor infrastruktur. Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat ketidakkonsistenan faktor penentu *fee* audit sehingga penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Kompleksitas Perusahaan terhadap penetapan *fee* audit pada sektor infrastruktur.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori ini membahas dinamika hubungan antara pemilik (principal) dan manajemen (agent), dimana pihak yang bertanggung jawab atas agensi (principal) mempekerjakan pihak lain (agent) untuk menjalankan suatu layanan atas nama pihak principal (Jensen & Meckling, 1976). Akan tetapi, dalam beberapa kesempatan hubungan keagenan dapat menimbulkan konflik karena perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik. Menurut teori agency, principal menginginkan agent bertindak untuk kepentingan perusahaan, seperti meningkatkan nilai perusahaan atau laba. Namun, seringkali terjadi konflik kepentingan, dimana agent mungkin memiliki tujuan yang berbeda seperti keuntungan pribadi atau menghindari risiko karier mereka (Jensen & Meckling, 1976). Asumsi dari teori keagenan, menyatakan bahwa konflik kepentingan yang terjadi antara principal dan agent akan menimbulkan *agency cost*, yang mencerminkan biaya pengawasan, pengendalian dan pengurangan risiko penyimpangan (Jensen & Meckling, 1976).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Brigham & Houston (2019:118) Rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan efek gabungan dari likuiditas, manajemen aset dan utang pada hasil operasi perusahaan. Rasio-rasio ini memperhitungkan berbagai faktor seperti efisiensi operasional, kemampuan dalam mengelola aset dan struktur modal perusahaan. Oleh karena itu, rasio profitabilitas menjadi salah satu parameter untuk mengevaluasi seberapa efektif dan efisien kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan keuntungan.

Komite Audit

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 mendefinisikan komite audit sebagai komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Tujuan utama komite audit adalah memberikan pengawasan internal sehingga risiko internal dapat diminimalisir untuk menjamin keandalan laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan menjadi berkualitas (Nisa & Triyanto, 2022). Mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015, anggota komite audit wajib memiliki paling sedikit satu anggota berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan. Hal ini sejalan dengan syarat ketentuan lain bahwa anggota komite audit wajib memiliki kemampuan untuk memahami laporan keuangan, bisnis perusahaan khususnya terkait layanan

jasa atau kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik, proses audit, manajemen risiko, dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor penting dalam analisis bisnis dan keuangan karena mencerminkan skala operasional, sumber daya yang dimiliki, kapasitas perusahaan serta kompleksitas struktur organisasi perusahaan. Umumnya perusahaan dibagi kedalam tiga kategori ukuran yaitu besar (large firm), menengah (medium firm) dan kecil (small firm) (Yulianti et al., 2019). Klasifikasi berdasarkan ukuran perusahaan memiliki implikasi dalam berbagai aspek, seperti perumusan strategi bisnis, proses pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan publik.

Kompleksitas Perusahaan

Kompleksitas perusahaan mengacu pada tingkat kerumitan operasional, struktur organisasi dan pengelolaan aktivitas bisnis suatu perusahaan. Menurut Huri & Syofyan (2019), kerumitan perusahaan dapat berasal dari transaksi dengan mata uang asing, banyaknya anak perusahaan, cabang maupun adanya operasi bisnis di luar negeri. Perusahaan dengan tingkat kompleksitas yang tinggi akan menghadapi risiko yang lebih tinggi seperti kesalahan pencatatan, manipulasi data atau ketidakpatuhan terhadap regulasi sehingga dapat mempengaruhi *output* laporan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan auditor untuk mengidentifikasi risiko perusahaan dan meminimalisir adanya kesalahan (Sibuea & Arfianti, 2021).

Fee audit

Menurut Peraturan Dewan Pengurus (PDP) IAPI Nomor 3 Tahun 2024 tentang Panduan Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan, *fee* audit merupakan imbalan yang diterima oleh Akuntan Publik dari entitas kliennya (auditee) sehubungan dengan pemberian jasa audit. Melalui Peraturan Dewan Pengurus (PDP) IAPI Nomor 3 Tahun 2024 tentang Panduan Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan, imbalan jasa audit ditentukan oleh besaran tarif imbalan jasa standar per jam serta jumlah yang berdasarkan realisasi penggunaan jam kerja personal atau komposit tim perikatan. Panduan ini mengacu terhadap penentuan biaya audit yang proposional dengan kebutuhan dan ukuran perusahaan yang menjadi objek audit serta memberikan fleksibilitas bagi auditor dan perusahaan. Dengan demikian, penentuan *fee* audit menjadi lebih transparan dan akuntabel.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Profitabilitas terhadap Fee Audit

Dalam perspektif teori keagenan, meningkatnya profitabilitas dapat memperbesar potensi konflik kepentingan karena manajer memiliki kendali lebih besar atas sumber daya, yang membuka peluang tindakan oportunistik seperti manipulasi laporan keuangan (Jensen & Meckling, 1976; Yulianti et al., 2019). Kondisi ini menuntut auditor melakukan prosedur audit lebih ekstensif untuk memastikan laporan keuangan bebas dari salah saji material. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *fee* audit, karena perusahaan dengan tingkat laba tinggi membutuhkan pengujian yang lebih mendalam dan analisis risiko yang lebih kompleks (Huri & Syofyan, 2019; Huri & Sofyan, 2019; Fisabilillah et al., 2020; Ginting et al., 2022). Berdasarkan hal tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *fee* audit.

Pengaruh Komite Audit terhadap *Fee Audit*

Komite audit, yang wajib dibentuk oleh setiap emiten sesuai POJK Nomor 55/POJK.04/2015, berperan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan melalui pengawasan yang sejalan dengan prinsip Good Corporate Governance. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap penetapan fee audit; dari sisi permintaan, komite audit yang independen dan kompeten cenderung menuntut kualitas pelaporan yang lebih tinggi sehingga pemeriksaan audit menjadi lebih ekstensif dan meningkatkan *fee audit* (Paramitha & Setyadi 2022). Penelitian lain juga memperkuat bahwa komite audit mempengaruhi *fee audit* (Mustapha et al., 2020; Huri & Sofyan, 2019; Fisabilillah et al., 2020; Ginting et al., 2022), sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Komite Audit berpengaruh positif terhadap *fee audit*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Fee Audit*

Ukuran perusahaan umumnya ditentukan berdasarkan total aset, pendapatan, jumlah karyawan, serta skala operasi, yang membantu mengklasifikasikan perusahaan dalam kategori kecil, menengah, atau besar (Setiawan 2022:69). Perusahaan berskala besar cenderung memiliki struktur organisasi dan aktivitas transaksi yang lebih kompleks, sehingga meningkatkan potensi konflik keagenan ketika manajer memiliki peluang lebih besar untuk bertindak oportunistik ((Jensen & Meckling, 1976). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *fee audit* karena perusahaan besar memerlukan analisis laporan keuangan yang lebih komprehensif, prosedur verifikasi lebih luas, serta bukti audit yang lebih banyak (Siregar et al., 2020; Sibuea & Arfianti, 2021; Naibaho et al., 2021; Ginting et al., 2022; Yulianti et al., 2019). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian diajukan sebagai berikut:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee audit*.

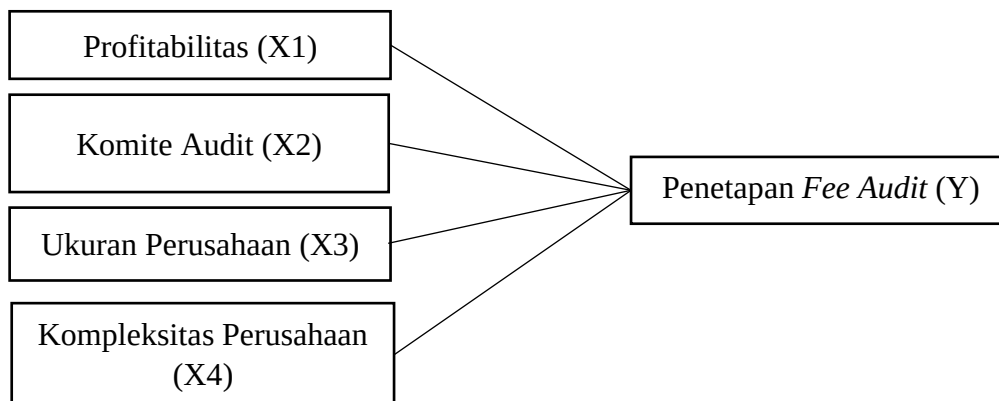
Pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap *Fee Audit*

Kompleksitas perusahaan menggambarkan tingkat kerumitan operasi, struktur organisasi, serta aktivitas bisnis yang dipengaruhi oleh faktor seperti jumlah anak perusahaan, transaksi valuta asing, unit bisnis yang beragam, dan skala operasional yang luas (Himawan et al., 2023). Dalam perspektif teori keagenan, meningkatnya kompleksitas dapat memperbesar konflik kepentingan dan asimetri informasi karena agen memiliki ruang lebih besar untuk menyembunyikan atau memanipulasi informasi (Jensen & Meckling, 1976; Tat & Murdiawati, 2020). Kondisi ini berdampak pada meningkatnya risiko audit, sehingga auditor perlu melakukan prosedur yang lebih ekstensif, terutama saat mengaudit laporan keuangan konsolidasi yang memerlukan waktu dan sumber daya lebih besar (Sibuea & Arfianti, 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap penetapan *fee audit*, karena semakin luas dan rumitnya operasi perusahaan menuntut pengujian yang lebih mendalam dan cakupan audit yang lebih besar (Tat & Muwardi, 2020; Paramitha & Setyadi, 2022; Martini, 2024). Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H4: Kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee audit*.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Kompleksitas Perusahaan terhadap penetapan *Fee Audit*. Berlandaskan teori keagenan, penelitian ini menyoroti konflik kepentingan antara principal dan agent sebagai dasar hubungan variabel yang dianalisis. Model penelitian yang digunakan digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian *eksplanatif kuantitatif* ini menguji hipotesis menggunakan *analisis regresi linear* berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi, dengan pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sumber data berasal dari *annual report* dan *financial statement* perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023, yang diakses melalui situs resmi BEI dan website perusahaan. Sampel ditentukan berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria pengambilan sampel
1.	Perusahaan manufaktur sektor infrastruktur yang terdaftar dalam BEI dan tidak mengalami delisting selama kurun waktu 2021–2023.
2.	Perusahaan yang tidak mencatatkan laba bersih selama kurun waktu 2021–2023 secara berurutan.
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) dan laporan keuangan (<i>financial statement</i>) yang memuat seluruh informasi mengenai variabel yang diteliti selama kurun waktu 2021–2023 secara berurutan.

Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan *Fee Audit* sebagai variabel dependen. Pada penelitian ini, *Fee Audit* diukur menggunakan logaritma natural besaran biaya atau imbalan jasa audit yang tertera dalam laporan tahunan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023.

$$\text{Audit Fee} = \ln(\text{Fee Audit})$$

Variabel Independen

Profitabilitas

Menurut Izzani dan Khafid (2022), *profitabilitas* merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba secara efektif dalam satu periode tertentu serta dijadikan sebagai indikator bahwa perusahaan dikelola dengan benar atau tidak. Dalam penelitian ini, *profitabilitas* diukur menggunakan Return on Asset (ROA).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Komite Audit

Komite audit berperan dalam melakukan pengawasan terhadap aktivitas bisnis yang dilakukan oleh perusahaan. Pada penelitian ini, komite audit diukur berdasarkan latar belakang pendidikan anggota di bidang akuntansi atau keuangan atau ekonomi baik pada jenjang sarjana (S1), magister (S2) maupun doktor (S3).

Keahlian komite audit = Jumlah anggota komite audit dengan latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan atau ekonomi (S1, S2 atau S3).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur berdasarkan beberapa indikator seperti total aset, pendapatan, modal, jumlah karyawan atau nilai pasar saham. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan melalui logaritma natural total aset yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Asset})$$

Kompleksitas Perusahaan

Perusahaan dengan tingkat kompleksitas yang tinggi cenderung memiliki kerumitan dalam proses transaksinya. Kerumitan tersebut dapat disebabkan dari transaksi dengan mata uang asing, jumlah anak dan cabang perusahaan atau adanya operasi bisnis di luar negeri. Kompleksitas perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan jumlah anak dan cabang yang dimiliki.

$$\text{Kompleksitas Perusahaan} = \text{Jumlah entitas anak dan cabang}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa ada maksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono 2017:147). Metode ini bertujuan untuk meringkas dan memberikan gambaran jelas tentang data yang akan diteliti. Data yang disajikan dalam statistik deskriptif juga memuat penjelasan perhitungan *mean*, *median* dan *modus* atau pengukuran tendensi sentral.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2021:196). Apabila residual tidak berdistribusi normal, maka kesimpulan dari pengujian data menjadi tidak valid. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (KS) di mana hasil perhitungan harus lebih dari 0,05 agar data dapat dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila hasil perhitungan menunjukkan angka kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar *variabel independen* (Ghozali, 2021:157). Multikolinieritas dapat diuji dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Apabila Nilai *tolerance* > 0,100 dan VIF < 10,00 maka tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan salah satu prosedur statistik yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t

dengan kesalahan penganggu pada periode sebelumnya ($t-1$) (Ghozali, 2021:162). Uji *autokorelasi* dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin–Watson (DW test)* dengan melihat nilai $dU < d < 4 - dU$.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali I, 2021:178). Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas digunakan uji *spearman's rho* dengan cara mengkorelasikan nilai *absolute residual* hasil regresi dengan nilai masing-masing variabel independen (Priyatno, 2016:132).

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya merupakan uji yang digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase variasi pada *variabel dependen* yang dapat dijelaskan oleh *variabel independen* dalam model regresi tersebut (Ghozali I, 2021:147).

Uji Statistik F

Uji signifikansi *anova* atau uji statistik F adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen secara Bersama-sama (*simultan*) berpengaruh terhadap *variabel dependen* (Ghozali I, 2021:148). Apabila nilai hitung $\geq$ nilai F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh *variabel independen* secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *variabel dependen*.

Uji Statistik T

Uji statistik t merupakan uji yang digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh satu *variabel independen* secara individual terhadap *variabel dependen* (Ghozali I, 2021:148). Apabila Nilai sig $< 0,05$ dan nilai statistik $t \geq t$ table, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan *variabel independen* terhadap *variabel dependen*.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (X1)	87	00.00	00.22	00.0474	0.04082
Komite Audit (X2)	87	1	5	2.36	0.862
Ukuran Perusahaan (X3)	87	25.16	33.29	29.4597	2.04019
Kompleksitas Perusahaan (X4)	87	0	44	7.33	10.158
Fee Audit (Y)	87	18.06	25.01	20.5479	1.53629
Valid N (Listwise)	87				

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai mean, median, modus, dan nilai standar deviation dari setiap variabel sebagai berikut:

- Profitabilitas (X1), hasil uji deskriptif diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0,00 dengan nilai maksimum sebesar 0,22, sedangkan nilai mean sebesar 0,0474 yang mengindikasikan profitabilitas rendah. Berdasarkan olah data standar deviasi ditemukan bahwa penyebaran data profitabilitas sebesar 0,04082.
- Komite Audit, hasil uji deskriptif menunjukkan nilai minimum 1 dan nilai maksimum 5. Nilai minimum 1 menunjukkan jika hanya 1 anggota komite audit yang memiliki latar belakang tersebut dalam sebuah perusahaan, sedangkan nilai mean sebesar 2 yang artinya dari seluruh perusahaan yang menjadi sampel penelitian memiliki rata-rata 2 anggota

komite audit dengan latar belakang akuntansi/keuangan/ekonomi. Nilai standar deviasi pada variabel ini sebesar 0,862 yang menunjukkan tingkat sebaran data di sekitar rata-rata adalah 0,862 unit dari mean.

- c. Ukuran Perusahaan, hasil uji deskriptif menunjukkan nilai terendah sebesar 25,16 dan nilai tertinggi 33,29 dengan rata-rata sebesar 29,46 dan standar deviasi sebesar 2,04019. Berdasarkan sampel yang diteliti, perbedaan ukuran yang signifikan menunjukkan bahwa perusahaan perusahaan memiliki kapasitas dan skala bisnis yang berbeda-beda.
- d. Kompleksitas Perusahaan, hasil uji deskriptif memperoleh nilai minimum sebesar 0 yang berarti dalam sampel yang diteliti terdapat perusahaan yang tidak memiliki anak, sedangkan pada nilai maksimum sebesar 44 atau memiliki jumlah anak perusahaan sebanyak 44 entitas anak. Nilai rata-rata dalam variabel ini adalah 7 yang artinya perusahaan dalam sampel penelitian ini memiliki sekitar 7 anak perusahaan dengan standar deviasi sebesar 10,158.
- e. *Fee Audit*, hasil uji deskriptif menunjukkan nilai rata-rata sebesar 20,5479 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,53629. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa nilai terendah *fee* audit sebesar 18,06, sedangkan nilai tertinggi sebesar 25,01. Perbedaan yang signifikan dalam biaya audit yang dibayarkan mengindikasikan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi penetapan imbalan jasa audit. Faktor-faktor ini merupakan elemen penting yang harus dipertimbangkan dalam penentuan biaya audit.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.09456882
Most Extreme Differences	Absolute	0.086
	Positive	0.086
	Negative	-0.054
Test Statistic		0.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.158 ^c

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil nilai *asymptotic significance* sebesar 0,158, maka data untuk menguji variabel independen dan dependen yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal karena lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

<i>Coefficients^a</i>			
Model		Collinearity statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	0.912	1.097
	Komite Audit	0.923	1.084
	Ukuran Perusahaan	0.780	1.282
	Kompleksitas Perusahaan	0.786	1.273

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas, diperoleh nilai tolerance dari variabel profitabilitas bernilai $0,912 > 0,100$ dan nilai VIF $1,097 < 10$, variabel komite audit menunjukkan nilai tolerance sebesar $0,923 > 0,100$ dan nilai VIF $1,084 < 10$, variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai tolerance sebesar $0,780 > 0,100$ dan nilai VIF $1,282 < 10$, terakhir variabel kompleksitas perusahaan menunjukkan nilai tolerance sebesar $0,786 > 0,100$ dan nilai VIF $1,273 < 10$. Hal ini menyatakan bahwa tidak ditemukan masalah multikolinearitas pada seluruh variabel independen dalam penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas Spearman's Rho

Variabel	Hasil	Kesimpulan
Profitabilitas	0.873	tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
Komite Audit	0.444	tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0.482	tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
Kompleksitas Perusahaan	0.656	tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel hasil uji spearman's diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memperoleh nilai signifikansi $> 0,05$. Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,873, variabel komite audit memiliki nilai signifikansi 0,444, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,482 dan variabel kompleksitas perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,656. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi karena seluruh nilai signifikansi variabel independen bernilai lebih dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin – Watson
1	0.686 ^a	0.470	0.444	0.12403	1.872
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan					
b. Dependent Variabel: Fee Audit					

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan analisis table Durbin-Watson, nilai DW yang didapat sebesar 1,872. Dengan demikian dapat disimpulkan jika hasil uji Durbin Watson pada penelitian ini adalah tidak ada autokorelasi positif atau negatif karena data telah memenuhi prasyarat $1,7485 < 1,872 < 2,2515$ atau $dU < d < 4-dU$.

Analisis Linear Berganda

Tabel 7. Uji Linear Berganda

Coefficients					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.709	0.173		15.683
	Profitabilitas	0.256	0.115	0.147	2.233
	Komite audit	0.020	0.037	0.036	0.547
	Ukuran perusahaan	0.058	0.006	0.716	10.066
	Kompleksitas perusahaan	0.003	0.001	0.173	2.437

Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji regresi berganda didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$LNFee = 2,709 + 0,256X_1 + 0,020X_2 + 0,058X_3 + 0,003X_4 + e$$

- Nilai konstanta (α) sebesar 2,709 dengan nilai positif menunjukkan bahwa apabila variabel profitabilitas, komite audit, ukuran perusahaan dan kompleksitas perusahaan bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan, maka nilai *fee* audit adalah 2,709.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel profitabilitas (X_1) sebesar 0,256 dengan arah positif menunjukkan jika profitabilitas mengalami kenaikan 1% maka *fee* audit akan naik sebesar 0,256 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Hasil positif pada profitabilitas menunjukkan pengaruh yang serarah antara variabel independen dan variabel dependen.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel komite audit (X_2) sebesar 0,020 menunjukkan apabila komite audit mengalami kenaikan 1% maka *fee* audit akan naik sebesar 0,020 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Hasil positif pada komite audit menunjukkan pengaruh yang serarah antara variabel independen dan variabel dependen.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan (X_3) sebesar 0,058 menunjukkan apabila komite audit mengalami kenaikan 1% maka *fee* audit akan naik sebesar 0,058 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Hasil positif pada ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh yang serarah antara variabel independen dan variabel dependen.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel kompleksitas perusahaan (X_4) dengan nilai positif sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan jika kompleksitas perusahaan mengalami kenaikan 1% maka *fee* audit akan naik sebesar 0,003 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Hasil positif pada profitabilitas menunjukkan pengaruh yang serarah antara variabel independen dan variabel dependen.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Uji R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.686 ^a	0.470	0.444	0.12403
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan				
b. Dependent Variabel: <i>Fee</i> Audit				

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025

Pada tabel hasil analisis, angka adjusted R square sebesar 0,444 menunjukkan bahwa hanya 44% dari variabel *Fee* Audit (Y) yang mampu dijelaskan oleh variabel profitabilitas (X_1), Komite Audit (X_2), Ukuran Perusahaan (X_3), dan Kompleksitas Perusahaan (X_4). Sisanya, sebesar 56% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Uji Statistik T

Tabel 9. Uji Statistik T

		Coefficients			t	Sig
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1	(Constant)	2.709	0.173		15.683	0.000
	Profitabilitas	0.256	0.115	0.147	2.233	0.028
	Komite audit	0.020	0.037	0.036	0.547	0.586
	Ukuran perusahaan	0.058	0.006	0.716	10.066	0.000
	Kompleksitas perusahaan	0.003	0.001	0.173	2.437	0.017

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025

- Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Fee Audit*, hasil uji pada tabel menunjukkan jika hipotesis pertama (H1) diterima karena tingkat signifikansi variabel profitabilitas $< 0,05$ dan nilai t hitung variabel profitabilitas (2,233) $> t$ tabel (1.98932, $t(0,025;82)$), sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penetapan *fee audit*.
- Pengaruh Komite Audit Terhadap *Fee Audit*, hasil uji pada tabel menunjukkan jika hipotesis kedua (H2) ditolak karena tingkat signifikansi variabel komite audit $> 0,05$ dan nilai t hitung variabel komite audit (0,547) $< t$ tabel (1.98932, $t(0,025;82)$), sehingga dapat dikatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap penetapan *fee audit*.
- Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Fee Audit*, hasil uji pada tabel menunjukkan jika hipotesis ketiga (H3) diterima karena tingkat signifikansi variabel ukuran perusahaan $< 0,05$ dan nilai t hitung variabel ukuran perusahaan (10,066) $> t$ tabel (1.98932, $t(0,025;82)$), sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penetapan *fee audit*.
- Pengaruh Kompleksitas Perusahaan Terhadap *Fee Audit*, hasil uji pada tabel menunjukkan jika hipotesis keempat (H4) diterima karena tingkat signifikansi variabel kompleksitas perusahaan $< 0,05$ dan nilai t hitung variabel kompleksitas perusahaan (2,437) $> t$ tabel (1.98932, $t(0,025;82)$), sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penetapan *fee audit*.

Uji Statistik F

Tabel 9. Uji Statistik F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of squares	df	Mean square	F	Sig.
1	Regression	1.118	4	0.280	18.176	0.000 ^b
	Residual	1.261	82	0.015		
	Total	2.380	86			
a. Dependent Variable: <i>Fee Audit</i>						
b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan						

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel hasil uji di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 18,176 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai F hitung 18,176 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,48 ($DF_1=5-1$; $DF_2=87-5$), serta nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa penetapan *fee*

audit dipengaruhi secara simultan oleh profitabilitas, komite audit, ukuran perusahaan dan kompleksitas perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Fee* Audit

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penetapan *fee* audit. Dalam *agency theory* (Jensen & Meckling, 1976) hubungan keagenan tidak akan lepas dari adanya potensi konflik karena adanya perbedaan kepentingan. Tingginya profitabilitas yang dihasilkan dapat digunakan manajemen perusahaan untuk memastikan bahwa para pemangku kepentingan merasa puas dengan kinerja perusahaan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko manipulasi laporan keuangan oleh *agent* untuk mempertahankan atau meningkatkan persepsi positif dari *principal*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Huri & Syofyan (2019), Fahria & Praptiningsih (2020), dan Ginting, Elisabeth & Sianturi (2022). Perusahaan yang menghasilkan profit lebih tinggi cenderung akan membayar jasa audit yang lebih tinggi pula, hal ini karena pada saat proses audit dilaksanakan auditor memerlukan pengujian validitas terhadap pengakuan pendapatan dan biaya dengan lebih detail. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat perusahaan mengalami kenaikan profit, biaya jasa audit yang dikeluarkan juga ikut bertambah. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin kompleks laporan keuangan yang harus diaudit. Ini berarti auditor perlu melakukan lebih banyak pekerjaan untuk memastikan keakuratan laporan tersebut.

Pengaruh Komite Audit Terhadap *Fee* Audit

Hipotesis awal dalam penelitian ini menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penetapan *fee* audit. Dalam penelitian ini, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap penetapan *fee* audit. Teori agensi (Jensen & Meckling, 1976), konflik kepentingan karena perbedaan tujuan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) merupakan hal yang tidak bisa dihindari. Potensi konflik keagenan juga dapat dicegah melalui mekanisme tata kelola perusahaan yang baik, termasuk melalui komite audit untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan serta dalam mengawasi kinerja manajemen. Namun, efektivitas komite audit juga dapat berkurang jika sistem pengendalian internal perusahaan sudah sangat baik. Dengan begitu, risiko adanya kesalahan pelaporan keuangan dapat ditekan tanpa perlu proses audit tambahan yang signifikan.

Hasil pengujian pada data sampel menunjukkan meskipun jumlah anggota komite audit dengan latar belakang akuntansi, keuangan atau ekonomi bertambah maupun berkurang, perusahaan akan tetap membayarkan biaya jasa audit diatas rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin menunjuk komite audit dengan latar belakang pendidikan keahlian akuntansi dan keuangan hanya untuk memenuhi regulasi yang berlaku, sehingga potensi keahlian yang dimiliki oleh komite audit tidak dimanfaatkan secara optimal dalam upaya peningkatan efektivitas proses audit. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Januarti, Darsono dan Chariri (2020), Hendi & Shella (2022), Alamsyah & Januarti (2024) menyatakan jika komite audit tidak berpengaruh terhadap penetapan *fee* audit.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Fee* Audit

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penetapan *fee* audit. Dalam perspektif *agency theory* (Jensen & Meckling, 1976), perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki masalah keagenan yang lebih kompleks. Konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* yang semakin rumit pada perusahaan besar akan menuntut auditor untuk lebih cermat dalam proses audit untuk

memastikan akuntabilitas manajemen secara transparan dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula *fee* audit yang dibayarkan oleh perusahaan. Perusahaan yang besar akan memiliki volume transaksi yang tinggi dan kompleks, serta skala bisnis yang lebih luas. Pemeriksaan dokumen yang lebih banyak dan bervariasi, mewawancari lebih banyak pihak agar semakin memahami proses bisnis, serta analisis data yang lebih mendalam perlu dilakukan agar menghasilkan pemahaman yang menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan. Kondisi ini akan menuntut auditor untuk mengalokasikan lebih banyak waktu dan tenaga agar dapat memenuhi standar audit yang ketat pada perusahaan besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Siregar, Devi, Girsang & Ginting (2020), Sibuea & Arfianti (2021), Naibaho, Melisa, Fransiska & Sinaga (2021), dan Ginting, Elisabeth & Sianturi (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap penetapan *fee* audit.

Pengaruh Kompleksitas Perusahaan Terhadap *Fee* Audit

Dalam penelitian ini, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penetapan *fee* audit. Dalam teori agensi (Jensen & Meckling, 1976), kompleksitas perusahaan dapat memicu terjadinya konflik antara principal (pemilik) dan agent (manajemen) karena adanya asimetri informasi dan konflik kepentingan. Seiring meningkatnya kompleksitas suatu perusahaan, jumlah transaksi dan jumlah entitas yang terlibat dalam proses bisnis juga akan meningkat.

Tingkat kompleksitas sebuah perusahaan memiliki korelasi positif signifikan terhadap *fee* audit. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan kompleksitas yang tinggi cenderung memiliki risiko audit dan upaya yang dibutuhkan oleh auditor dalam proses audit. Kompleksitas ini dapat disebabkan oleh berbagai aspek, seperti banyaknya cabang atau entitas anak, diversifikasi produk, operasi bisnis diluar negeri dan transaksi dengan mata uang asing. Kondisi ini mengharuskan auditor untuk melakukan pemeriksaan lebih mendalam dan menyusun perencanaan audit yang lebih terperinci. Proses audit ini akan membutuhkan alokasi waktu dan sumber daya yang besar, sehingga berakibat pada peningkatan biaya audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tat dan Muwardi (2020), Sibuea dan Arfianti (2021), Paramitha dan Setyadi (2022), Martini (2024) yang menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap penetapan *fee* audit.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris yang menyatakan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan kompleksitas perusahaan mempengaruhi penetapan *fee* audit. Akan tetapi berbeda dari beberapa penelitian sebelumnya, penelitian tidak berhasil menemukan pengaruh komite audit dengan latar belakang pendidikan akuntansi/keuangan/ekonomi terhadap penetapan *fee* audit. Perusahaan mungkin menunjuk komite audit dengan latar belakang pendidikan keahlian akuntansi dan keuangan hanya untuk memenuhi regulasi yang berlaku, sehingga potensi keahlian yang dimiliki oleh komite audit tidak dimanfaatkan secara optimal dalam upaya peningkatan efektivitas proses audit.

KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan Penelitian

Selama pelaksanaan penelitian, terdapat keterbatasan yang peneliti temui, antara lain:

1. Pengungkapan *fee* audit yang masih bersifat *voluntary disclosure* menyebabkan jumlah perusahaan yang mencantumkan besaran *fee* audit menjadi terbatas, sehingga mengurangi jumlah sampel.

2. Beberapa laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam populasi penelitian tidak dapat diakses, baik melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun website resmi perusahaan terkait.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, peneliti mengusulkan beberapa saran yang diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman bagi peneliti selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan sektor perusahaan yang dianalisis, tidak hanya terbatas pada sektor manufaktur, tetapi juga mencakup sektor lain seperti perbankan, pertambangan dan non-keuangan. Hal ini akan meningkatkan keakuratan hasil penelitian terkait faktor-faktor spesifik yang mempengaruhi penetapan *fee* audit.
2. Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode pengamatan agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang perkembangan faktor faktor yang mempengaruhi biaya audit.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode kualitatif sebagai alternatif dalam mencari sumber data, mengingat adanya data perusahaan yang tidak dapat diakses. Penggunaan metode kualitatif, seperti wawancara dengan auditor akan memperkaya pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *fee* audit serta dapat melengkapi temuan kuantitatif yang sebelumnya.
4. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel independen yang lain seperti risiko perusahaan, kualitas auditor, jenis industri dan lainnya yang mungkin mempengaruhi penetapan *fee* audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fadhil Izzani, M. K. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, dan Risiko Perusahaan Terhadap Audit fee. *Business and Economic Analysis Journal*.
- Alamsyah, A., & Januarti, I. (2024). The Effect of Audit Committee Activities, Internal Audit Personnel, and Company Complexity on Audit Fees. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(2), 148–156. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v9i2.6237>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (n.d.). *Fundamentals of financial management*. Cengage. 2019.
- Daud Alifian, Kusuma, Y. W., & Pramiana, O. P. (2023). *Pengaruh Ukuran Klien Dan Ukuran Kap Terhadap Feeaudit*. 3(1), 28–37.
- Fisabilillah, P. D., Fahria, R., & Praptiningsih. (2020). dan Profitabilitas Klien Terhadap Audit Fee. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 361–372.
- Ghozali I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diiponegoro.
- Ginting, M. C., Elisabeth, D. M., & Sianturi, J. I. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap), Risiko Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Fee Audit Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *METHOSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 6(1), 49–63. <https://doi.org/10.46880/jsika.vol6no1.pp49-63>
- Hendi, H., & Shella, S. (2022). Karakteristik Dewan Direksi, Komite Audit, dan Biaya Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(11), 3318. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i11.p09>
- Himawan, F. A., Amelia, A., & Suharwan, A. (2023). Pengaruh leverage, profitabilitas, kompleksitas perusahaan, dan audit delay terhadap fee audit. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10(4), 1–28.
- Huri, S., & Syofyan, E. (2019). The Effect of Industry Type, Company Size, Company Complexity and Client Profitability on Audit Fees. *Journal of Exploratory Accounting*, 1(3), 1096–1110.
- Januarti, I., Darsono, D., & Chariri, A. (2020). The relationship between audit committee effectiveness and audit fees: Insights from indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(7), 179–185. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no7.179>
- Kanakriyah, R. (2020). Model to determine main factors used to measure audit fees. *Academy of*

- Accounting and Financial Studies Journal*, 24(2), 1–13.
- Lani Agustina, Endah Puspitosarie, K. H. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Kompleksitas Perusahaan, dan Resiko Perusahaan terhadap Audit Fee. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, 1(4), 277–288.
- Martini. (2024). Determinan Fee Audit Eksternal Perusahaan Property dan Real Estate Terdaftar di BEI Periode 2018-2022. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(3), 619–627. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i3.1189>
- Meckling, M. C. J. and W. H. (n.d.). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. 1976.
- Muhammad Havif Fahrie, M. Z. H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Risiko Perusahaan Terhadap Abnormal Audit Fee. *Prosiding SNAM PNJ*. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i6.2974>
- Mustapha, A., Isiaka, A. O., & Babatunde, K. A. (2020). Audit Committee Effectiveness and Audit Fee among Listed Deposit Money Banks in Nigeria. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 20(4), 1–14. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2020/v20i430329>
- Naibaho, D. P., Melisa Fransiska, L., & Sinaga, A. N. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap, Komite Audit, Resiko Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Audit*. 5.
- Nisa, T. F., & Triyanto, D. N. (2022). Nisa, T. F., & Triyanto, D. N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan, Profitabilitas, dan Komite Audit Terhadap Fee Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Lq45 Yang Listed Di Bursa 77 Efek Indonesia Periode 2016-2020). *E-Proceed. E-Proceeding of Management*, 9, 3226–32.
- Paramitha, M. D., & Setyadi, E. J. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Fee Audit. *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 3(1), 13. <https://doi.org/10.30595/ratio.v3i1.12840>
- Priyatno. (2016). *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. GAVA MEDIA.
- Rizal, R. M., & Sarundayang, J. I. (2023). The Determinants of Dividend Policy in the Consumer Goods Industry Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Manajemen Bisnis*, 13(02), 52–67. <https://doi.org/10.22219/mb.v13i02.29425>
- Setiawan, E. (2022). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Asset serta Pengaruhnya terhadap Leverage pada Perusahaan (Teori hingga Empirik). *Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT.*, 69.
- Sibuea, A. (2021). Pengaruh Kualitas Audit , Ukuran Perusahaan , Kompleksitas. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 126–140.
- Siregar, S. F., Devi, Girsang, R. D., Anggeresia, W., & Ginting. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap, Kompleksitas Audit, Audit Delay, Dan Tipe Kepemilikan Terhadap Audit Fee. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 4(3), 406–423.
- Sri Retnoningsih, A. A. 2. (2024). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEPENGARUHI FEE AUDITOR EKSTERNAL. *Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(1), 70–80.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.
- Tat, R. N. E., & Murdiawati, D. (2020). Faktor-faktor Penentu Tarif Biaya Audit Eksternal (Audit Fee) pada Perusahaan Non-Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 177. <https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.24543>
- Yulianti, N., Agustin, H., & Taqwa, S. (2019). The Effect of Company Size, Audit Complexity, Company Risk, and KAP Size on Audit Fees (Empirical Study of Non-Financial Companies Listed on the IDX in 2014 – 2017). *Journal of Exploratory Accounting*, 1(1), 217–255. <http://jea.pjpp.unp.ac.id/index.php/jea/article/view/72/40>